BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat.[13] Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan terhadap empat hal, yaitu tehadap sumberdaya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia baik secara individu maupun bermasyarakat dalam menentukan pilihan-pilihan terhadap sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas jumlahnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Sehingga ketika ekonomi sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah serta meningkatkan pendapatan.

[13] Totok Mardikanto dan Poeroko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*....., hlm. 26.

Selain itu, pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya. Usaha dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.[14]

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber- menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran -an menjadi "pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.[15] Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, baik individu

[14] Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 158.

[15] Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hlm. 1.

maupun kelompok dalam memecahkan persoalan terkait upaya peningkatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup.[16]

Secara konseptual, pemberdayaan *(empowerment),* berasasl dari kata *"power"* (keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan atau lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom),* dalam arti bebas menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperluhkan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.[17]

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan untuk atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

---

[16] Wisnu Indrajit dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan.....*, hlm. 14.

[17] Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 57-58.

pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.[18]

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh. Berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Jadi, pemberdaaan merupakan upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri. Pemberdayaan memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa ditujukan untuk meningkatkan pendapatan melalui penetapan kebijakan dan program.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan mendorong, memotivasi dan memberi semangat kepada masyarakat agar memanfaatkan potensi yang bernilai ekonomis. Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta

[18] *Ibid.*, hlm. 60.

kondisi diri sendiri menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.[19]

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secaraa bertahap. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui tersebut meliputi[20]:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

---

[19] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 31.

[20] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 83.

b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan, pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Proses pemberdayaan masyarakat meruapakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputuan secara mandiri.[21] Adapun proses pemberdayaan masyarakat seperti yang diterangkan oleh United Nations[22]:

a) Getting to know the local community.

Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan lainnya. Mengetahui hubungan timbal balik antara petugas pendamping dengan masyarakat.

b) Gathering knowledge about the local community.

Mengumpulkan pengetahuan menyangkut informasi mengenai pola kehidupan masyarakat setempat. Pengetahuan merupakan

---

[21] Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori, dan Aplikasi di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), hlm. 28.

[22] Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, (Jakarta: PT RajaGradindo Persada, 2015), hlm. 247-248.

informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan custom, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpina baik formal maupun informal.

c) *Identifying the local leaders*.

Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan apabila tidak didukung oleh pimpinan atau tokoh masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan, faktor *"the local leaders"* harus selalu diperhitungkan karena mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

d) *Stimulating the community to realize that it has problems*

Di dalam masyarakat yang terkait dengan adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar masyarakat tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, diperlukan pendekatan persuasif agar masyarakat menyadari adanya masalah yang perlu dipecahkan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

e) *Helping people to discuss their problem.*

Memberdayakan masyarakat mengandung makna mendorong dan merangsang inisiatif untuk melibatkan diri dalam pembahasan masalah serta merumuskan alternatif pemecahan dalam suasana kebersamaan.

f) *Helping people to identity their most pressing problems*

Masyarakat dibimbing agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menetapkan skala prioritas yang paling berpengaruh terhadap kebutuhan dasar.

g) *Fostering self-confidence*.

Membangun rasa percaya diri masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan. Rasa percaya diri merupakan modal utama untuk membangun keswadayaan.

h) *Deciding on a program action*.

Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program aksi perlu ditetapkan berdasarkan skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaannya.

i) *Recognition of strengths and resources*

Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengkaji lingkungan internal dan eksternal (kekuatan dan sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan kebutuhannya).

j) *Helping people to continue to work on solving their problems*.

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian tindakan terencana yang diarahkan untuk pengubahan kehidupan yang lebih

baik secara berkelanjutan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

k) *Increasing peoples ability for self-help*.

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat ialah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian agar masyarakat mampu menolong diri sendiri. Keswadayaan menjadi nilai-nilai dasar dalam upaya pembangunan masyarakat.

3. Dampak Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum adalah suatu pengaruh yang kuat yang menimbulkan suatu akibat baik positif maupun negatif.[23] Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dalam pemberdayaan masyarakat merupakan suatu akibat yang muncul baik dalam bentuk positif maupun negatif. Menurut Alfian dalam jurnal Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, dampak adanya suatu indusri kreatif dalam masyarakat dapat ditinjau dari:

a. Dari sudut ekonomi, keberhasilan industri akan menyebabkan perubahan dalam struktur perekonomian masyarakat.

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam http://kbbi.web.id/dampak, diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 12.21 WIB.

b. Dari sudut sosial, industri menghasilkan perubahan struktur sosial dimana sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor industri.

c. Dari segi budaya, industri menghasilkan perubahan nilai dan pola hidup masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dampak positif yang terjadi antara lain:

a. Penyerapan tenaga kerja.

b. Peningkatan pendapatan.

Dan dari penjelasan diatas juga terkait adanya dampak negatif yang muncul antara lain:

a. Adanya perubahan pola hidup masyarakat.

b. Dampak lingkungan.[24]

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang digunakan untuk suksesnya pemberdayaan, yaitu[25]:

a. Kesetaraan

Adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdaaan masyarakat.

---

[24] Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa LagadarKecamatan Marga Asih Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2.

[25] Sri Najiati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – IP, 2005), hlm. 54.

b. Partispasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipasif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Untuk sampai pada tingkat tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang berkomitmen tinggi.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak mendukug orang miskin sebagai objek yang tida berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka mempunyai kemapuan menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahaya, mengetahui kondisi lingkungan, memiliki kemauan dan tenaga kerja, serta memiliki norma-norma yang sudah lama dipatuhi. Semua perlu digali untuk menjadi modal dasar bagi proses pemberdayaan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, meskipun pada awal-awal peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun peran pendamping akan makin berkurang.

5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan masyarakat Islam berarti usaha bersama dan terencana untuk mensejahterakan umat Islam disegala aspek kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam adalah agama Rohmatan lil'alamin. Hal ini dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah QS Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Terjemah: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[26]

Dari ayat di atas ada indikasi bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka (kaum) selama mereka (kaum) tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, maksudnya Allah menyuruh atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya

[26] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 250.

diluar kemampuan dan Allah tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Allah juga akan murka dan marah pada hambanya yang tidak mau bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan hanya pasrah saja dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dengan ini diharapkan masyarakat mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

C. Industri Batu Bata

1. Pengertian

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki subtitusi yang erat. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.[27] Jadi dapat disimpulkan bahwa setra industri merupakan suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.

[27] Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dalam pasal 1 ayat 2.

Secara ekonomi makro, industri berarti kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri sebagai suatu kegiatan ekonomi, secara makro ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bukan hanya untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB), tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk kesejahteraan rakyat.[28] Industri adalah kegiatan ekonomi yang produktif menghasilkan produk tertentu yang memiliki nilai ekonomi dan komersial yang tinggi, dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat segera meningkatkan kesejahteraan lebih nyata dan lebih cepat bagi pelaku atau pengusaha industri.[29]

Industri batu bata merupakan suatu jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata merah merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerjadan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan dan kota-kota kecil. Industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna.

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna. Bahwa

[28] P. Eko Prasetyo, *Ekonomi Industri,* (Yogyakarta: Beta OFFSET, 2010), hlm. 3.
[29] I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 104.

industri batu bata merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan dan kota-kota kecil.

Industri rumah tangga batu bata memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri. Pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya atau masih ada hubungan saudara.

2. Macam-Macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian adalah sebagai berikut[30]:

1) Pengelompokan industri berdasarkan bahan baku

   Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

   a) Industri ektraktif, yaitu bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya, industri hasil perikanan, kehutanan, dan pertanian.

   b) Industri non ektraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.

[30] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 215.

c) Industri fasilitatif, yaitu dengan menjual jasa layanan untuk kegiatan orang lain. Misalnya, perdagangan, angkutan, dan periwisata.

2) Pengelompokan industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dnikmatiatau digunakan secara langsung. Misalnya industri konveksi, industri makanan dan minuman.

b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya, industri ban, industri baja, dna industri tekstil.

c) Industri tersier, yaitu industri yang hasnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut[31]:

a) Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
b) Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja serta tidak padat modal.
c) Industri kecil, misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja serta mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

[31] Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 453-454.

3. Industri dalam Perspektif Ekonomi Islam

Industri sangat dianjurkan dalam Islam, karena industri adalah manifestasi dari kerja keras yang sangat dianjurkan oleh Islam. Usaha industri adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Semua aktivitas keseharian setiap muslim harus berlandaskan semangat tauhid, diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah untuk mencari keridlaan Allah. Di dalam Islam bahwa industri diajarkan tentang penggunaan waktu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- A‟ráf ayat 10 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemah: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supanya menetapi kesabaran".[32]

Bahwa dalam industri disinggung tentang penggunaan waktu, dimana seseorang yang menyia-nyiakan waktu dan tidak mengisi waktu-waktunya dengan amalan-amalan sholeh dan saling nasihat-menasihati akan berada pada kerugian. Dalam industri waktu adalah hal yang sangat penting, seorang teknik industri harus mampu

[32] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 601.

mengefisienkan waktu, tujuannya tentu untuk meningkatkan produktifitas suatu perusahaan.

D. Pendapatan

1. Pengertian

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[33] Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang.

Bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan perekonomian merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Dan bahwa pendapatan seseorang terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen

[33] BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

dan pembayaran transfer.[34] Pendapatan dapat diartikan penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.[35]

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian[36]. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Tingkat pendapatan perekonomian merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian juga apabila pendapatan perekonomian masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.[37]

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu, pengalaman berusaha juga mempengaruhi

---

[34] Feny M. G dan Very Y. , *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol. 1. Tahun 2014, hlm. 93.

[35] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 384.

[36] Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132.

[37] Mahyu Damil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika, Vol. IV No. 7: 9.

pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu[38]:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlia yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

[38] Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hlm. 117.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilny modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

3. Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode, yaitu ujrah (kompensasi, imbal jasa, upah) dan bagi hasil. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan, namun dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil. Prinsip ini terdapat didalam surat Al-Baqarah ayat 279.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemah: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.[39]

Dalam Islam juga dianjurkan untuk selalu melakukan peningkatan ekonomi, sebagaimana firman Allah yang lain dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemah: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.[40]

Bahwa perdagangan yang didalamnya dengan bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu, bahwa perdagangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian dan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh Allah dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari unsur riba.

---

[39] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 47.

[40] Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Departemen Agama RI, 2009, hlm. 83.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Meylinda Putri Rahayu[41] bertujuan untuk mengamati dan menganalisis pemberdayaan industri kecil olahan buah belimbing di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan industri kecil olahan buah belimbing di Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan kendala di antaranya masalah sumber daya manusia, keterbatasan kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana, keterbatasan pasar dan kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran untuk menambah kegiatan pembinaan, penyuluhan dan pelatihan, meningkatkan sarana dan prasarana, memfasilitasi akses pasar bagi hasil produksi industri, memfasilitasi perijinan dan mengoptimalkan peran serta kelembagaan Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas pemberdayaan. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada industri, penelitian terdahulu menggunakan industri olahan buah belimbing sedangkan penelitian sekarang menggunakan industri batu bata.

Peneliti yang dilakukan oleh Sri Susanti[42] bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di

---

[41] Meylina Putri Rahayu, *Pemberdayaan Industri Kecil Olahan Buah Belimbing Di Disperindagkop Dan Umkm Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Politik Pemerintahan, Volume 9 No. 1 Tahun 2016.

[42] Sri Susanti, *Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang*, ISSN 0000-0000, eJournal Ilmu Administrasi Negara, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015.

Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamaju yang dilihat dari aspek animasi sosial yaitu motivasi dalam bentuk penghargaan tidak pernah diberikan kepada petani yang hasil pertaniannya meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat, namun perbedaannya yaitu pada penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat petani sedangkan pada penelitian saya terfokus pada pemberdayaan masyarakat industri batu bata.

Peneliti yang dilakukan oleh Muh. Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi[43] bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintahan Desa serta faktor apa saja yang mendorong dan menghambat peran pemerintahan Desa dalam menunjang pendapatan masyarakat petani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Doluhupa memegang peranan penting untuk menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani jagung ataupun memberdayakan masyarakat di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto..

[43] Muh. Firyal Akbar dan Widya Kurniati Mohi, *Peran Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pendapatan Masyarakat Petani Jagung Di Desa Duloua Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*, ISSN 2442-5958, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3 No.2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada subjek yang diteliti, penelitian terdahulu peran pemerintah sedangkan penelitian sekarang pemberdayaan masyarakat.

Peneliti yang dilakukan oleh Arsiyah[44] bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeskripsikan peran stakeholder dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada industri, penelitian terdahulu menggunakan industri kecil krupuk ikan sedangkan penelitian sekarang menggunakan industri batu bata.

Peneliti yang dilakukan oleh Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar[45] bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah dan non pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

---

[44] Arsiyah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, ISSN. 1411-0199, WACANA Vol. 12 No. 2 April 2009.

[45] Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar Yuli, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, JKMP ISSN 2338-445, Vol. 2, No. 1, Maret 2014.

serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan masyarakat khususnya peternak bebek di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi diantaranya dengan pemberian bantuan ternak dan memfasilitasi sarana dan prasarana bagi peternak bebek. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama pemberdayaan masyarakat dan sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada tujuan pemberdayaan, penelitian terdahulu pemberdayaan melalui ternak sedangkan penelitian sekarang pemberdayaan melalui industri.

Peneliti yang dilakukan oleh Ratna Sari Dewi[46] bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis data proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan masyarakat (PKM), dan evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan masyarakat (PKM) di desa Balonggandu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) di Desa Balonggandu secara umum

---

[46] Ratna Sari Dewi, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (Pkm) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Di Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang*, ISSN 2541-1462, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016.

cukup matang dalam hal perencanaan dengan pemilihan kegiatan berdasarkan prioritas kebutuhan kelompok masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama pemberdayaan masyarakat dan sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada tujuan pemberdayaan masyarakat, penelitian terdahulu pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan masyarakat sedangkan penelitian sekarang pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata.

Peneliti yang dilakukan oleh Nunung Suharyanti[47] bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan, hasil pemberdayaan. Hasil penelitian mengungkapkan yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kelompok pengrajin tembaga "Bangun Karya" yaitu: memanfaatkan *skill* secara efektif dan efisien, menghilangkan kesenjangan harga pasar, dan membentuk masyarakat menjadi mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pengrajin, penelitian terdahulu melalui kelompok pengrajin tembaga sedangkan penelitian sekarang melalui industri batu bata.

---

[47] Nunung Suharyanti, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Tembaga "Bangun Karya" Di Dusun Krapyak Wetan Desa Panjangrejo Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VI, Nomor 6, Tahun 2017.

Penelitian dilakukan oleh Aleksius Beatus Ringgi Soka, Totok Sasongko, Dody Setyawan[48] bertujuan untuk pemerintahan harus memberikan perhatian khusus bagi perkembangan-perkembangan usaha tersebut dengan membuat sebuah startegi, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumberdaya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Memberikan bantuan untuk kemudahan dalam akses permodalan, 2) Bantuan Pembangunan Prasarana penunjang yang membantu home industry dalam menjalankan usahanya, 3) Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha, 4) Pengembangan sumber daya manusia yang mendukung keberhasilan home industry 5) Peningkatan Akses Teknologi bagi pengembangan home industry. 6) Mewujudkan iklim bisnis yang lebih kondusif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada subjek yang diteliti, penelitian terdahulu peran pemerintah sedangkan penelitian sekarang pemberdayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Indarti dan Dwiyadi Surya Wardana[49] bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

[48] Aleksius Beatus Ringgi Soka, Totok Sasongko, Dody Setyawan, *Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry*, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN. 2442-6962, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012.

[49] Iin Indarti dan Dwiyadi Surya Wardana, *Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Di Wilayah Pesisir Kota Semarang*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 17, Nomor 1, Juni Tahun 2013.

nelayan melalui penguatan kelembagaan koperasi nelayan, sebagai salah satu terobosan pemenuhan kebutuhan modal untuk meningkatakan pendapatan, yang akhirnya lingkaran kemiskian dapat terurai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akan tercapai efisiensi dan peningkatan daya tawar yang mendorong kenaikan harga di pasar output dan penurunan harga di pasar input, memperoleh external economies yaitu meningkatnya produktivitas karena peluang kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak eksternal semakin terbuka, memperoleh manfaat-manfaat non-ekonomis karena adanya penyatuan individu ke dalam kelompok. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya yaitu terletak pada objeknya dan pada penelitian ini dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengutan kelembagaan wiliyah pesisir sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinalas Rohana Sitanggang[50] bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

[50] Arinalas Rohana Sitanggang, *Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda*, ejournal Pembanguan Sosial, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian dukungan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berhasil dalam memberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda melalui kegiatan kemilau sarung Samarinda, pengadaan rapat konsolidasi dan bimbingan teknik desain produk kerajinan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada objeknya dan pada penelitian ini melalui industri rumah tangga sarung tenun sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dalam melalui industri batu bata.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

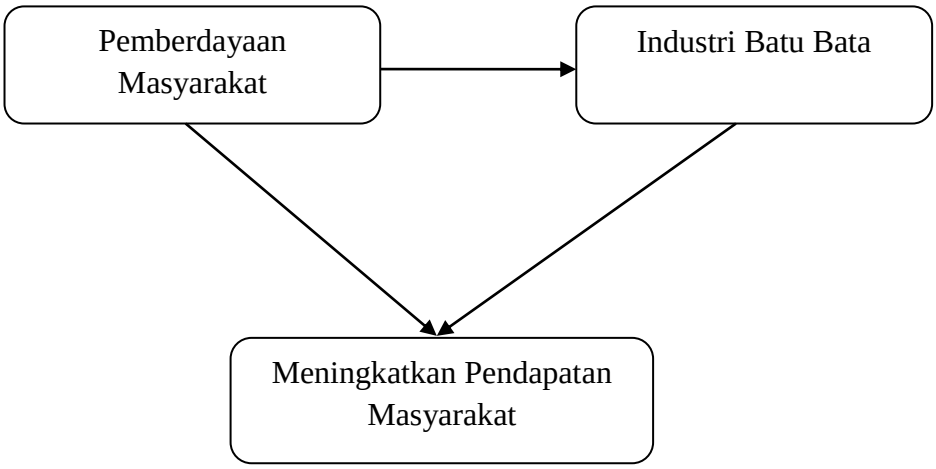

Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui industri batu bata, yang mana dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara menyadarkan masyarakat, menambah kemampuan masyarakat, dan kreatifitas masyarakat. Jadi, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.